

Pemberdayaan Peran Mahasiswa dan Civitas Akademika Dalam Mewujudkan *Green and Clean Campus* (Kampus Bersih-Hijau Tanpa Asap Rokok)

Roosita Meilani Dewi^{1,*}, Irma Novida², Nur Aini³

^{1,2}Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, ITB AD, Jakarta, 15419

³Nur Aini, Ekonomi dan Bisnis, ITB AD, Jakarta, 15419

*E-mail : roositamd05@gmail.com

ABSTRAK

Kampus merupakan tempat melaksanakan pengajaran dan pendidikan sekaligus memberikan inspirasi dan memunculkan ide kreatif. Untuk itu sebuah kampus harus mendukung tercapainya tujuan tersebut dan memberikan kenyamanan bagi penghuninya. PP 109 tahun 2012 tentang Kawasan Tanpa Rokok, kampus merupakan salah satunya. Kenyataannya lingkungan kampus kurang hijau tanpa tanaman dan masih kurangnya kesadaran akan kebersihan serta bahayanya merokok di lingkungan kampus, terutama mahasiswa. Hal ini tidak cukup hanya dengan melakukan himbauan saat pelaksanaan belajar mengajar oleh dosen, banyak mahasiswa bahkan karyawan yang masih abai terhadap ketidaknyamanan kampus. Keresahan atas kondisi ini yang mendorong kita untuk melakukan advokasi melalui *Gerakan Green and Clean Campus tanpa Asap Rokok* di ITBAD. Pelaksanaan Gerakan GCC ini bekerjasama dengan PPIK, BEM dan UKM. Melalui FGD dan komunikasi intensif dengan lembaga terkait tersebut, kemudian kita sepakat membuat sebuah gerakan yang diawali dengan peluncuran atau launching *Green and Clean Campus Tanpa Asap Rokok* dengan melibatkan seluruh civitas akademika. Kegiatan diawali dengan sarapan bubur kacang hijau gerobak yang berada di dekat kampus dan makanan sehat berupa rebusan ubi, jagung dan kacang, setelah itu pembukaan penandatanganan komitmen bersama dan penanaman pohon di sekitar kampus dilanjutkan dengan jalan pagi di sekitar kampus sampai situ gantung. Komitmen bersama menegaskan kembali bahwa kampus atau lembaga Pendidikan merupakan Kawasan Tanpa Rokok. Komitmen ini dibarengi dengan adanya gambar peringatan kesehatan dan larangan merokok di dalam kampus yang terpasang di beberapa tempat strategis di kampus.

Kata kunci: *Kampus, Hijau, Bersih, Sehat, KTR, GCC*

ABSTRACT

The campus is a place for teaching and education as well as providing inspiration and generating creative ideas. For this reason, a campus must support the achievement of these goals and provide comfort for its residents. PP 109 of 2012 concerning Non-Smoking Areas, campuses are one of them. In fact, the campus environment is less green without plants and there is still a lack of awareness of cleanliness and the dangers of smoking in the campus environment, especially students. It is not enough just to make appeals during teaching and learning activities by lecturers, many students and even employees are still ignorant of campus inconveniences. The anxiety over this condition has prompted us to carry out advocacy through the Green and Clean Campus Movement without Smoke at ITBAD. The implementation of the GCC Movement is in collaboration with PPIK, BEM, and UKM. Through FGDs and intensive communication with the related institutions, then we agreed to create a movement that was started with the launching or launching of the Green and Clean Campus No Smoke by involving the entire academic community. The activity begins with breakfast of green bean porridge in a cart near the campus and healthy food in the form of sweet potato, corn, and peanut stew, after that the opening of the signing of the joint commitment and planting of trees around the campus is continued with a morning walk around the campus to Gintung Lake. The joint commitment reaffirms that campuses or educational institutions are no-smoking areas. This commitment is accompanied by a health warning image and a smoking ban on campus that are installed in several strategic places on campus.

Keywords: *Campus, Green, Healty, NSA, GCC*

1. PENDAHULUAN

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta adalah sebuah Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang berada di wilayah perbatasan Jakarta dan Tangerang Selatan. Sejarah berdirinya ITB Ahmad Dahlan awalnya bernama Akademi Bank Muhammadiyah (ABM), berdiri pada tanggal 1 Januari 1968. Kemudian pada tahun 1985 berganti nama menjadi Akademi Keuangan dan Perbankan Muhammadiyah (AKPM) Jakarta. Pada waktu itu memiliki dua jurusan yakni Jurusan Keuangan dan Perbankan serta Jurusan Akuntansi. Akan tetapi, sesuai dengan peraturan pemerintah AKPM adalah tingkat Akademi hanya boleh satu jurusan yakni Jurusan Akademi Keuangan dan Perbankan, sehingga jurusan akuntansi berpisah menjadi satu PTM lagi yakni Akademi Akuntansi Muhammadiyah (AAM) yang berada di Jakarta dan akan menjadi cikal bakal STIEM Jakarta. Selanjutnya AKPM sendiri akhirnya menjadi STIE Ahmad Dahlan Jakarta. Mengingat banyaknya permintaan akan pendidikan level Sarjana, pada tahun 1998 AKPM berubah menjadi STIE Ahmad Dahlan Jakarta dengan penambahan Prodi S1 Manajemen, S1 Akuntansi, D3 Keuangan Perbankan dan D3 Akuntansi.

Sebagai sebuah lembaga Pendidikan tentunya ITB Ahmad Dahlan harus mengikuti aturan serta acuan yang telah ditentukan oleh Kementrian serta Yayasan yang menaunginya. ITB Ahmad Dahlan sebagai Perguruan Tinggi Muhammadiyah harus sesuai dengan arahan yang berlaku di Majelis Litbang Dikti PP Muhammadiyah yang tertuang dalam Edaran PP Muhammadiyah No. 412/I.0/H/2011 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di seluruh lingkungan amal usaha, fasilitas dan forum Muhammadiyah¹. Pimpinan ITB Ahmad Dahlan memiliki komitmen dengan mengeluarkan Surat Edaran Ketua STIEAD No. 006/Ket.2.1/01/201, terkait dengan larangan merokok di dalam kampus. Komitmen pada tingkat pimpinan ternyata tidak berjalan dengan sesuai harapan dengan tujuan untuk diikuti oleh semua sivitas akademika. Berbagai harapan untuk membuat kampus bebas dari asap rokok banyak mendapat kendala dari para mahasiswa dan karyawan yang memiliki kebiasaan

merokok sembarangan, bahkan membuang puntung asap rokoknya tidak pada tempatnya.

Edaran dan himbauan melalui gambar dan tulisan peringatanpun diabaikan bahkan di rusak. Hal ini yang menjadikan dorongan bagi kami dosen yang peduli akan kebersihan, kesehatan dan keberlanjutan lingkungan kampus terutama untuk membuat skema baru yang akan lebih mendapatkan dukungan dari semua kalangan civitas akademika terutama mahasiswa. Tidak adanya dukungan dan penolakan oleh beberapa civitas akademika sebenarnya karena tidak adanya pengetahuan akan peraturan yang telah ditetapkan oleh Kementrian dan Muhammadiyah untuk lingkungan Pendidikan. Selain itu tidak adanya sosialisasi terkait *urgensitas* dan pengelolaan lingkungan kampus yang bersih, hijau, sehat dan tanpa asap rokok untuk mendukung kegiatan belajar mengajar mahasiswa.

Dasar Hukum Kawasan Tanpa Rokok

- Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003 tentang Pengamanan Rokok bagi Kesehatan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara.
- Instruksi Menteri Kesehatan Nomor 84/Menkes/Inst/II/2002 tentang Kawasan Tanpa Rokok di Tempat Kerja dan Sarana Kesehatan.
- Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 4/U/1997 tentang Lingkungan Sekolah Bebas Rokok.
- Instruksi Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor

¹ Edaran PP Muhammadiyah No 412/I.0/H/2011. PP Muhammadiyah. Jakarta. 2011

161/Menkes/Inst/III/ 1990 tentang Lingkungan Kerja Bebas Asap Rokok.

Kawasan Tanpa Rokok didefinisikan sebagai ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual /mengiklankan dan/atau mempromosikan produk tembakau². Dalam PP 109 Tahun 2012 disebutkan juga tempat-tempat yang menjadi lokasi KTR (Kawasan Tanpa Rokok), pada pasal 50 ayat 1 menyebutkan KTR yang dimaksud adalah³ :

- a. Fasilitas Pelayanan Kesehatan
- b. Tempat Proses Belajar Mengajar
- c. Tempat Anak Bermain
- d. Tempat Beribadah
- e. Angkutan Umum
- f. Tempat Kerja
- g. Tempat umum dan tempat lain yang ditetapkan.

Jelas sekali diatur pada Peraturan Pemerintah diatas bahawa kampus sebagai salah satu tempat proses belajar mengajar menjadi salah satu Kawasan Tanpa Rokok.

Pendekatan kampus bebas asap rokok tidak hanya sekedar melarang, tapi kami gandengkan dengan konsep lingkungan yang berkelanjutan yaitu dengan konsep kampus bersih dan hijau, maka kita sebut menuju *Green and Clean Campus*. Kunci agar terciptanya lingkungan kampus yang bersih, sehat serta nyaman adalah terletak pada para mahasiswanya. Bagaimana kita sebagai orang yang berpendidikan dan tahu pasti mana yang baik dan benar agar bisa berbenah diri dan menyadari betapa pentingnya arti sebuah kebersihan. Civitas kampus turut bertanggung jawab atas kebersihan kampus, karena berapapun banyak petugas kebersihan yang ada tidak akan benar-benar menjamin kebersihan. Bukan hanya menjadi tanggung jawab petugas kebersihan dan mahasiswanya, tapi dosen dan para staff yang ada juga turut bertanggung jawab⁴.

Pada 1998, organisasi kesehatan dunia (WHO) memperkenalkan konsep Health Promoting University sebagai salah satu upaya promosi kesehatan berbasis lingkungan yang

menerapkan pendekatan sosio-ekologis. Melihat manfaat konsep tersebut, Kementerian Kesehatan membuat terobosan untuk optimalisasi pencegahan dan pengendalian penyakit pada kelompok usia produktif di lingkungan perguruan tinggi yang disebut dengan Program Kampus Sehat.

Konsep *Green and Clean Campus* ini merupakan suatu wujud bagaimana mendorong kesadaran bersama bahwa kondisi bumi sudah mulai menaham beban kerusakan akibat ulah manusia, bisa kita kurangi dan di mulai dari dunia Pendidikan. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri tersebut akan menumbuhkan motivasi mahaSiswa untuk belajar mengatasi permasalahan lingkungan. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dimaksud agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, sehingga keterlibatan mahasiswa dalam belajar tercapai serta hasil belajarnya meningkat dalam sisi kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya⁵.

Program kampus sehat menjadi upaya sistematis dan menyeluruh dalam mewujudkan perguruan tinggi sebagai suatu lembaga yang mengintegrasikan kesehatan melalui kegiatan operasional sehari-hari, administrasi pengelolaan dan mandat akademis. Berbagai Universitas dengan skala internasional sudah mengarahkan lingkungan kampusnya menuju *Green and Clean Campus*.

Kampus yang Bersih & Hijau (Hasan Khan, 2019), 1) Kampus bersih adalah bagian tak terpisahkan dari Institusi Pendidikan yang layak. Lingkungan yang bersih mendorong siswa untuk berkonsentrasi pada tugas mereka. 2) *Green Campus* adalah ide untuk menjadikan institusi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Visi menjadikan kampus hijau adalah untuk memastikan lembaga yang netral karbon dan sadar lingkungan melalui upaya sukarela dari staf dan siswa.

Kampus di Indonesiapun mulai menyadari hal itu dengan berbagai upaya yang dilakukan di masing – masing kampus, sebagaimana yang dilakukan di Universitas Tengku Umar Meulaboh Aceh. Upaya kebersihan kampus secara bersama oleh sivitas akademika, dengan kesadaran bersama. Dan

² Peraturan Pemerintah No 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Aditif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan.

³ PP No 109 Tahun 2012

⁴ LPPM UNPAK.2018. *Green and Clean Wujudkan Kampus Bebas Sampah*. <https://lppm.unpak.ac.id/informasi/green-clean-unpak>.

⁵ Sriyono.(2011). Penerapan *Green Campus For My City* Sebagai Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup (Plh) Untuk Meningkatkan Afeksi Mahasiswa Jurusan Geografi Fis Unnes Dalam Mewujudkan Konservasi Alam. *Jurnal Geografi*, Vol 8, No. 1. FIS -UNNES.

kunci agar terciptanya lingkungan kampus yang bersih, sehat serta nyaman adalah kesadaran dari semua warga kampus, baik itu dosen, tendik maupun mahasiswa. Bagaimana kita sebagai orang yang berpendidikan dan tahun pasti mana yang baik dan benar agar bisa berbenah diri dan menyadari betapa pentingnya arti sebuah kebersihan. Civitas akademika kampus turut bertanggung jawab atas kebersihan kampus, karena berapapun banyak petugas kebersihan yang ada tidak akan benar – benar menjamin kebersihan. (Anonim, 2019)

Program Kampus Sehat diharapkan dapat menggerakkan sektor pendidikan untuk berperan aktif dalam mewujudkan Indonesia sehat dengan terlibat langsung dalam upaya-upaya promotif dan preventif di lingkungan perguruan tinggi. Melalui program Kampus Sehat, Perguruan Tinggi akan mengeluarkan kebijakan yang berpihak pada kesehatan sehingga tercipta masyarakat kampus yang sehat, bugar dan produktif. Indikator yang menjadi point penilaian dalam program kampus sehat antara lain meliputi:

- Lingkungan yang bersih, sehat dan aman (mis: terdapat pengelolaan sampah dan limbah yang baik, tersedia sarana dan prasarana yang memenuhi standar keamanan, kesehatan dan ramah disabilitas, terdapat kantin sehat yang menyajikan menu sehat yang bervariasi).
- Terbentuknya kawasan “Zero Tolerance” yaitu kawasan tanpa rokok, alkohol, dan napza, serta kawasan bebas kekerasan.
- Adanya upaya deteksi dini faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) dan Kesehatan jiwa yang dilakukan secara rutin dan berkala yang disertai dengan tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan (mis: orang yang sudah memiliki faktor risiko penyakit dirujuk ke poliklinik kampus untuk mendapatkan penatalaksanaan yang sesuai). Deteksi dini ini dilakukan dengan membentuk posbindu di setiap fakultas. Kegiatan deteksi dini minimal meliputi: deteksi obesitas (pengukuran Indeks Massa Tubuh dan lingkar perut),

pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan gula darah.

- Selalu menggiatkan promosi kesehatan baik secara langsung dalam acara-acara kemahasiswaan dan pengabdian masyarakat maupun melalui media KIE.
- Menggiatkan aktivitas fisik melalui penjadwalan senam atau olahraga lain secara rutin, mendukung agar ada peregangan diantara jam perkuliahan dan upaya lainnya yang bisa dikembangkan oleh perguruan tinggi sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.

Pendekatan akan berbahayanya sampah terhadap kesehatan individu dan lingkungan menjadi salah satu muatan atau materi advokasi penting, selain itu bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman dalam ajaran islam selalu ditekankan oleh Pusat Pengembangan Islam dan Kemuhammadiyah. Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta misalnya telah lebih dulu melakukan implementasi untuk Green and Clean Campus, bekerja sama dengan Majelis Diklitbang PP Muhammadiyah dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Kemenkes meluncurkan program **kampus sehat** yang diadakan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta⁶. Prof Lincoln Arsyad, MSc, PhD, Ketua Majelis Diklitbang PP Muhammadiyah juga menyampaikan bahwa perguruan tinggi memiliki tujuan untuk melahirkan pemimpin yang sehat. “Seorang pemimpin itu harus sehat, sehat raganya dan sehat rasanya. Perguruan tinggi harus memiliki sarana untuk menyehatkan pikiran, raga dan rasa. Oleh karena itu, kita ingin mengembangkan kampus yang sehat dalam artian bersih lingkungannya, ada sarana olahraganya, dan kampus sehat merupakan esensi dari kampus Islami⁷.

ITB Ahmad Dahlan tergabung dalam UI GreenMetric bersama dengan universitas lain dalam merangka mendorong terciptanya kampus hijau dan bersih bebas asap rokok. Mendorong tanggung jawab universitas dalam

⁶ <https://republika.co.id/berita/q0c4yl9636500323000/komitmen-umy-menjadi-kampus-hijau-dan-sehat>

⁷ Licollin Arsyad. Ketua Majelis Diklitbang PP Muhammadiyah dalam acara launching kampus sehat UMY. 2 November 2019.

pembangunan yang berkelanjutan. Sebagaimana tujuan pada UIGreenMetric⁸:

- Berkontribusi pada wacana akademik tentang keberlanjutan dalam pendidikan dan penghijauan kampus;
- Mempromosikan perubahan sosial yang dipimpin universitas terkait dengan tujuan keberlanjutan;
- Menjadi alat untuk penilaian diri keberlanjutan kampus bagi perguruan tinggi atau di sebut *Higher Education Institutions* (HEI) di dunia;
- Menginformasikan pemerintah, badan lingkungan internasional dan nasional, dan masyarakat tentang program keberlanjutan di kampus.

Kedepan konsep Green and Clean Campus ini tidak hanya membutuhkan support atau berdampak pada lingkungan fisik, tetapi bagaimana dukungan Green Teknolog juga menjadi hal utama yang harus diperhatikan. Sebagaimana di disebutkan Perguruan tinggi merupakan salah satu tempat yang cocok untuk menerapkan Green IT karena perguruan tinggi merupakan tempat bertemunya pengguna dengan latar belakang yang berbeda untuk melakukan semua aktivitas pendidikan dengan penggunaan TIK. Pengelolaan layanan, siswa dan kegiatan kampus merupakan tantangan terbesar bagi perguruan tinggi sekarang ini. Untuk menghadapi tantangan tersebut maka dibutuhkan sebuah konsep Smart yang diadopsi oleh pihak kampus (Mattoni et al., 2016).

Perguruan tinggi sebagai wadah pendidikan generasi muda dan juga tempat berkumpulnya kelompok usia produktif yang potensial membentuk *agent of change* bagi sektor kesehatan dipandang memiliki potensi dan nilai tambah untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan masyarakat⁹.

Berdasarkan hal ini WHO, pada tahun 1998 memperkenalkan konsep Health Promoting University yang merupakan salah satu upaya promosi kesehatan berbasis lingkungan yang menerapkan pendekatan sosio-ekologis. Konsep ini kemudian direspon oleh berbagai

negara dengan pembentukan jejaring perguruan tinggi untuk mendukung pencapaian upaya tersebut, antara lain ASEAN University Network (AUN) yang beranggotakan 50 perguruan tinggi di 10 negara anggota ASEAN. Adaptasi dari konsep WHO kemudian AUN mulai mengembangkan konsep Healthy University pada tahun 2017.

2. METODE

Pendekatan dan metode yang dilakukan pada implementasi GCC adalah:

- 1) Melakukan diskusi terbatas diantara dosen yang tergabung dalam pusat studi *Center of Human and Economic Development* (CHED) yang fokus pada lingkungan dan *sustainability* tentang kondisi kampus ITB AD,
- 2) Melakukan FGD dengan beberapa lembaga atau stakeholder kampus (Pimpinan, PPIK, BEM dan UKM) untuk meraih dukungan bersama,
- 3) Penandatanganan komitmen bersama sivitas akademika,
- 4) Evaluasi Implementasi GCC ITB AD, (5) Pembentukan Satgas GCC dan KTR Kampus ITB AD.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskusi Terbatas Dosen

Melalui tahap pertama yang kami lakukan dalam pemberdayaan Green and Clean Campus sivitas akademika di ITB AD adalah melalui diskusi terbatas dengan dosen di pusat studi CHED ITB Ahmad Dahlan, diskusi yang kami laksanakan terbatas dengan membahas strategi yang tepat untuk pendekatan kepada sivitas akademika. Kami mendapatkan simpulan bahwa perlu dibuat tahapan fokus group diskusi sesuai dengan stakeholder masing-masing, dari pimpinan, karyawan, dan mahasiswa.

Fokus Grup Diskusi bersama pimpinan dan perwakilan dari stakeholder di kampus ITB Ahmad Dahlan Jakarta dilaksanakan pada tanggal 12 Desember

⁸ UIGreenMetric.2020. Universities Responsibility for Sustainable Development Goals and World's Complex Challenge.

2019. Hadir dalam Fokus Grup Diskusi tersebut Pimpinan, PPIK, Satpam, Badan Eksekutif Mahasiswa, dan Unit Kegiatan Mahasiswa.

Dalam FGD tersebut kita membahas beberapa poin :

- Konsep Green and Clean Campus (GCC)
- Benchmark Green and Clean Campus (GCC)
- Analisis Situasi ITB Ahmad Dahlan (Urgensitas KTR)
- Tantangan Stakeholders
- Implementation Need (Kebutuhan dalam pelaksanaan)
- Tahapan Implementasi
- Reward and Punishment
- Job Desk (Pembagian tugas)
- Start Implementation

Peserta FGD kita diarahkan untuk memberikan perbandingan antar kampus dengan kondisi kampus ITB Ahmad Dahlan saat ini terkait dengan konsep Green and Clean Campus dan Kawasan Tanpa Rokok. *Green and Clean Campus is a place where environmental friendly practices and education combine to promote sustainable and eco-friendly practices in the campus¹⁰.*

- Kampus Nyaman untuk semua orang
- UMY → Kampus Senyaman Teman
- Green → Semua Orang Peduli akan Masalah Lingkungan dan Ingin membuat Perubahan Positif di Lingkungan Mereka
- Clean → Aspek ini akan menekankan pada Kebersihan di

Tabel 1. Hasil tanggapan dan diskusi dalam Fokus Grup Diskusi

No	Nama Peserta FGD	Perwakilan	Tanggapan
1	Aji Erlangga	BPP	- Pencapaian kampus ITB AD dan perilaku merokok, Soft State : Lemah dalam mentaati aturan yang berlaku - Jika aturan/ hal kecil tidak di patuhi maka tidak mungkin institusi akan besar. - Perilaku merokok dan buang sampah → Ide untuk membuat Pamlet

dalam dan sekitar kampus dan minimalisasi limbah.

Pengetahuan dan konsep bersama yang disepakati dalam FGD antara lain :

- Kawasan Tanpa Rokok (KTR) adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan, dan/atau mempromosikan produk tembakau. (*Pedoman KTR Kemenkes, 2018*)
- Penetapan Kawasan Tanpa Rokok merupakan upaya perlindungan untuk masyarakat terhadap risiko ancaman gangguan kesehatan karena lingkungan tercemar asap rokok.
- Penetapan Kawasan Tanpa Rokok ini perlu diselenggarakan di fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar, tempat anak bermain, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja, tempat umum dan tempat lain yang ditetapkan, untuk melindungi masyarakat yang ada dari asap rokok.

Tantangan stakeholder yang dihadapi adalah Dosen, Mahasiswa, Karyawan, sosialisasi KTR, mekanisme insentif dan disinsentif. FGD : dilaksanakan sesuai level nya (Dosen, Karyawan, dan Mahasiswa), Keputusan Reward and Punishment. Membuat perangkat kampanye KTR dan anti rokok, Penunjukan satgas KTR, Penetapan Ruang Terbuka untuk Smoking Area

⁸ CHED ITB AD. 2019. Konsep GCC dan KTR ITB AD

			<ul style="list-style-type: none"> - Resiko Konflik, Punishment : untuk semua lini dan stakeholder (PPIK, SDM, dll), Penegakan aturan : Pengawasan dan Penindakan - Dosen : dibuatkan untuk membuat peringatan sebelum mulai pengajaran (PPIK dan Akademik), warning tertulis di setiap kelas. - Konsultasi → Klinik Berhenti Merokok - CHED : Survey prevalensi perokok, BanPT dan UI Green Metric <p>Punishment : yang melepaskan sticker perlu diterapkan. Tempat Pendidikan : KTR total</p>
2	Anshori	Umum	<ul style="list-style-type: none"> - Dulu ada toa (untuk memperingatkan ke kelas2) - Karena sudah lama tidak ada koordinasi maka satgas semakin lemah - Perlu dilakukan Satgas yang diperluas - Perlu study banding satgas ke kampus yang sudah menerapkan - Perlu tanda untuk Satgas KTR (Rompi atau yang lain) - Koordinasi Rutin SatGas (sharing via Group) untuk komunikasi Komunikasi dan kendala2 di lapangan. → satgas makin sungkan menegur (merasa jadi satgas atau bukan?)
3	Novradesman	Kabag Umum	<ul style="list-style-type: none"> - Pimpinan tidak berani menegur perokok - Karyawan jadi segan untuk menegur - Semua jadi Satgas (Karyawan, dosen, karyawan) - ITB AD → Kadang hal yang salah kadang dibela , yang benar disalahkan. - Permasalahan sama mahasiswa berbeda2 setiap tahun - Apakah dengan KTR akan menurunkan mahasiswa???
4	Hesti	Kampus karawaci	<ul style="list-style-type: none"> - Ada alarm asap rokok di kamar mandi. - Di depan kampus persis ada penjual rokok dna tempat orang merokok - Melibatkan anak-anak perokok untuk melakukan demo - Video ceramah anti rokok (ust. Sarli) - Karawaci masuk ke Pemda Kota Tangerang (KTR) diimplementasikan dengan baik) → laporan penjualan rokok di halte depan kampus ITB AD Karawaci
5	Nur Aini	Dosen	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi KTR pada saat mahasiswa masuk (stadium General) - Pengelolaan Unit Bisnis (ada non smoking area dan smoking area) - Kontrak perkuliahan perlu dibuat terutama untuk perilaku merokok bagi mahasiswa.
6	Sarli	Ketua PPIK	<ul style="list-style-type: none"> - Pacta Integritas untuk KTR - Jika merokok di luar kampus
7	Saiful Anwar	Pasca Sarjana	<ul style="list-style-type: none"> - Islam dan rekayasa sosial terhadap kebiasaan yang sudah mendarah daging. - Perlu adanya deklarasi bersama - Evaluasi tentang pemahaman KTR - Duta Pembebas Rokok (Tujuan menolong teman2 untuk tidak merokok di kampus) - Setelah dilaksanakan semua baru punishment - Setelah 6 bulan baru buat evaluasi - Mendorong pimpinan menjadi leader

8	Adi Musharianto	SDM	<ul style="list-style-type: none">- Spot smoking dan no smoking area harus secara bertahap- Kerjasama antar bagian SDM mendukung PPIK
9	Zulkifi	Alumni ITB AD	<ul style="list-style-type: none">- Tantangan Mahasiswa dengan merokok dan menempel anti rokok- Di fungsikan cctv untuk penerapan KTR untuk punishment- Perlu koordinasi Otak dan Otot- Masa bernyali tapi kalo sendiri2 akan takut-
10	Diki	Satpam	<ul style="list-style-type: none">- Populasi Perokok lebih banyak dibanding dengan tidak merokok- Perlu dibuat peringatan lebih banyak dan tempat strategis (Bergambar)- Segera ditetapkan tempat untuk merokok

Pembagian tugas yang disepakati dalam FGD tersebut adalah Dosen oleh Warek I dan BPP, PPIK, Karyawan oleh Warek II, BPH, PPIK, Mahasiswa oleh Warek III, PPIK, BEM, BPM, Kegiatan yang dilakukan berupa FGD sosialisasi KTR dan pembuatan kebijakan yang mendukung terlaksananya KTR. Dan dalam FGD ii, disepakati bahwa teteap diperlukan reward dan punishment (penghargaan dan hukuman) dalam penegakan KTR dan GCC Kampus. Untuk Dosen bisa digunakan intensif dan disintensif bagi karya-karyanya, sedangkan karyawan bisa diberikan bonus dan pemotongan bonus, sedangkan mahasiswa bisa diberikan penghargaan berupa piala atau uang pembinaan.

Pelaksanaan KTR dan GCC Kampus ITB AD disepakati dengan beberapa tahap sebagai berikut :

- Awal Desember 2019 : Fokus Grup Diskusi
- Awal Desember 2019 : Design Perangkat Media KTR dan GCC
- Pertengahan Desember 2019 : Penunjukkan SatGas KTR
- Akhir Desember 2019 : Penetapan Kawasan Rokok
- Januari 2020 : Penerapan Total

Maka setelah mendapatkan hasil serta kesepakatan dan waktu pelaksanaan GCC dan KTR di kampus ITB Ahmad Dahlan Jakarta dalam FGD. Maka pendekatan selanjutnya adalah dengan lembaga mahasiswa, koordinasi dengan Badan Eksekutif Mahasiswa beserta Unit Kegiatan Mahasiswa. Unit Kegaitan Mahasiswa yang sangat antusias dalam mendukung adanya Green and Clean Campus adalah UKM Alpinis, ini adalah unit kegiatan kampus yang fokus pada panjat tebing dan kelestarian lingkungan. Ide -ide cemerlang untuk kegiatan launching dan penandatanganan komitmen

GCC serta KTR Kampus ITB Ahmad Dahlan Jakarta.

Beberapa hasil kreativitas unit kegiatan mahasiswa dalam mendukung kegiatan KTR dan GCC kampus adalah gambar serta tanaman hidroponik dalam wadah daur ulang yang disusun untuk menghias dan menambah penghijauan dan keindahan kampus.

Gambar 1. 1
Papan Deklarasi GCC dan KTR Kampus



Gambar 1.2
Panggung Deklarasi dan Komitmen Bersama



Gambar 1.3
Papan Deklarasi atau Komitmen Bersama



Gambar 1.4
Sambutan dan Pengarahan Rektor selaku Pimpinan Kampus



Gambar 1.5
Penanaman Pohon Wakil Rektor II



Selain itu, desain kreativitas media dalam mendukung kegiatan komitmen bersama ini, mahasiswa bersama PPIK (Pusat pengembangan Islam dan Kemuhammadiyah) membuat desain papan peringatan dan gambar peringatan yang lebih menarik dan mudah dibaca oleh sivitas akademika.

Pelaksanaan Launching dan penandatanganan komitmen sivitas akademika pada hari Jum'at diawali dengan olah raga pagi dan sarapan sehat (bubur kacang hijau serta singkong + jagung rebus). Kemudian Sambutan pimpinan, perwakilan lembaga mahasiswa dan karyawan. Penanaman pohon dan pembacaan komitmen oleh tukang kebun kampus diikuti oleh semua peserta dan penandatanganan komitmen bersama sivitas akademika ITB Ahmad Dahlan Jakarta.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di liput oleh media TV Muhamadiyah dan beberapa media local Tangerang Selatan. Serta mendapat dukungan dari Dinas Kesehatan Tangerang Selatan dalam rangka mewujudkan Kampus Sehat.

5. KESIMPULAN

Permasalahan Kebersihan, Penghijauan dan KTR di Kampus ITB Ahmad Dahlan Jakarta selama ini mengalami kendala inplementasi dan tidak ada dukungan dari sivitas akademika karena tidak adanya rencana bertahap dalam mewujudkan program tersebut.

Pendekatan dan diskusi dengan semua stakeholder lingkungan kampus ITB Ahmad Dahlan merupakan kunci dalam meraih dukungan dalam implementasi, khususnya dari kalangan mahasiswa.

Konsep yang mengutamakan kepentingan bersama serta kebersamaan lebih diterima oleh sivitas akademika dibandingkan hanya melalui sebuah surat edara pimpinan dan himbauan yang didungungkan melauai forum – forum kampus.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima kasih atas Kerjasama yang penuh kebersamaan tim pelaksana dari pusat studi CHED ITB AD serta kesempatan bagi kami untuk melaksanakan pengabdian masyarakat ini.

Terima kasih kepada pimpinan ITB AD yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada kami untuk mencoba pendekatan dan konsep yang disusun.

Terima kasih kepada Pusat Pengembangan Islam dan Kemuhammadiyah yang selalu mensupport kegiatan ini serta menjadi jembatan komunikasi antar mahasiswa, dosen dan karyawan.

Terimakasih kepada Badan Eksekutif Mahasiswa dan Unit Kegiatan Mahasiswa yang memiliki ide kreatif dalam mendukung implementasi GCC dan KTR di Kampus ITB Ahmad Dahlan.

Terima kasih untuk semua karyawan dan satpan yang turut mendanadatangai komitmen bersama untuk terlaksananya Green and Clean Campus serta Kawasan Tanpa Rokok di Kampus ITB Ahmad Dahlan Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim.(2019, November 2).Komitmen UMY Menjadi Kampus Hijau dan Sehat. [Republika.co.id.https://republika.co.id/berita/q0c4y19636500323000/komitmen-umy-menjadi-kampus-hijau-dan-sehat](https://republika.co.id/berita/q0c4y19636500323000/komitmen-umy-menjadi-kampus-hijau-dan-sehat)

Anonim.(2019, Agustus 30). Wujudkan Konsep Green and Clean Campus UTU Terapkan Program Jum'at Bersih. utu.ac.id. Akses <http://utu.ac.id/posts/read/wujudkan-konsep-clean-green-campus-utu-terapkan-jumat->

CHED ITB AD. (2019). Panduan Konsep GCC dan KTR ITB AD. Jakarta

Khan Hasan,F. (2019, Januari). A Green and Clean DU Campus. Diakses pada : <https://www.researchgate.net/publication/328225062>

LPPM UNPAK.(2018). Green and Clean Wujudkan Kampus Bebas Sampah. <https://lppm.unpak.ac.id/informasi/green-clean-unpak>

Mattoni, B., Pagliaro, F., Corona, G., Ponzio, V., Bisegna, F., Gugliermetti, F. and QuinteroNunez, M. (2016). 'A matrix approach to identify and choose efficient strategies to develop the Smart Campus', EEEIC 2016 - International Conference on Environment and Electrical Engineering. Doi 10.1109 / EEEIC.2016.7555571.

Sriyono.(2011). Penerapan Green Campus For My City Sebagai Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup (Plh) Untuk Meningkatkan Afeksi Mahasiswa Jurusan Geografi Fis Unnes Dalam Mewujudkan Konservasi Alam. Jurnal Geografi, Vol 8, No. 1. FIS - UNNES

UIGreenMetric.(2020).Universities Responsibility for Sustainable Development Goals and World's Complex Challenge. Panduan UI Green Metric 2020. Jakarta.